

STRATEGI PRODUSER DALAM MEMPERTAHANKAN EKSISTENSI PROGRAM TILAWAH CILIK DI TVRI PUSAT

ANNAS BACHTIAR ABRIMANTARA

Email: annasbachtiar123@gmail.com

AHMAD TONI

Email : ahmad.toni@budiluhur.ac.id

FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS BUDI LUHUR

ABSTRACT

This study aims to see how the producer's strategy is to improve the quality of the children's recitations program. The investigative statement put forward is how the producer's strategy in improving the quality of the children's recitations program on TVRI? This research method is descriptive qualitative based on the post positivism paradigm. The research subject of the Central TVRI drama division on the Production Process of the Tilawah Cilik Program. Technique data through observation, interviews and documentation carried out by the producer as keyformant, assistant producer and event director as informants. This study uses the theory of standard operating procedures. (SOP) proposed by Gerald Miellrson. The results show that the first is pre-production, the producer strategy works in accordance with the procedures that have been applied when pre-production discusses an important part of the strategic program, namely having a program planning first in making the program, then determining what kind of theme will be packaged and also program broadcast time so that the producer targeted audience can be reached. The production stage during the production program, the task of the producer is the process during the tapping process where a producer is responsible for maintaining the tapping process. In the post-production stage, the producer looks back at the results of the video edited by the editorial team who has overseen errors or deficiencies like what the editor did can be known by the producer so that this program is worthy of being shown or has to be fixed again. It can be concluded that a producer has an important strategy for the program he is holding, because all the concepts and contents of the program are developed by him so that it becomes a quality program in its presentation.

Keywords: strategy, producer, Maintaining the Existence, Tilawah Cilik

PENDAHULUAN

Tilawah Cilik adalah salah satu program yang ada di TVRI. Acara ini tayang pada bulan Ramadhan. Program Tilawah Cilik dikemas dengan rapih dan dengan persiapan yang matang, mulai dari penentuan jam tayang yang diambil pada sore hari saat penonton banyak beristirahat dan memanjakan diri didepan televisi. Program tilawah cilik ini dibuat pada tahun 2019, tentang bagaimana anak – anak Indonesia yang kurang intrest dengan yang namanya al-quran, mereka lebih memilih gadgetnya dibanding al-quran maka dari itu dibentuklah sebuah program yang bernama tilawah cilik.

Program acara Tilawah Cilik ini dipandu oleh host yang dikenal akrab dengan anak – anak yakni Tasya Nur Medina dan Ferry Ardiansyah adalah pasangan yang menjadi host atau pembawa acara Tilawah Cilik. Berbeda dari acara lainnya, dewan juri pada program ini merupakan orang – orang yang berkompeten di bidangnya yang di ambil dari komunitas MTQ, namun penyebutan pada acara Tilawah Cilik yaitu disebut Dewan Guru, karena penilaian atau komentar dari dewan guru terhadap para peserta bisa berpengaruh kepada penonton dirumah baik orang tua maupun anak – anak.

Penilaian dalam program Tilawah Cilik ini terbagi 3 unsur yang pertama yaitu unsur lagu atau panjang pendeknya nada suara yang di lantunkan oleh para peserta pada saat membaca, kedua fashahah yaitu ucapan dari peserta telah fasih atau jelas dan terang suaranya, lalu yang ketiga yaitu tajwid dimana dalam membaca Al-Qur'an para peserta melantunkan bagaimana cara membunyikan atau mengucapkan huruf-huruf yang terdapat dalam kitab suci Al-Qur'an.

Untuk mengikuti ajang pencarian tilawah cilik peserta harus melalui empat tahapan seleksi, diantaranya yang pertama tahap audisi, tahap pengenalan, tahap, tahap perlombaan, dan tahap eliminasi, dalam menentukan pemenang acara ini murni diambil berdasarkan penilaian dari dewan guru, yang dilihat dari tilawah, tadjwid dan fashahah para peserta.

Pada program tilawah cilik memberikan satu kesempatan bahwa hidup di dunia ini tidak berpaku pada satu pilihan tapi pasti ada kesempatan, hal ini di implementasikan dalam babak wild card, terkadang anak – anak yg sudah turun mimbar atau tidak lolos ke babak berikutnya tilawah cilik menarik kembali 3 atau 4 peserta untuk di uji kembali dan naik mimbar, dalam acara ini selain memberikan pengalaman, pembelajaran, tetapi juga memberikan kesempatan ke-dua, acara ini lebih menekankan bahwa bagaimana kita bisa mendekatkan alquran sebagai pegangan hidup kaum muslin dalam hal ini diterapkan oleh anak – anak jadi acara ini tidak satu - satunya acara kompetisi anak - anak membaca alquran namun yg diharapkan adalah implementasi dalam kehidupan sehari-hari nya.

Maka dari itu Penelitian ini penting untuk dilakukan mengetahui strategi perancangan apa saja yang dilakukan produser dalam mempertahankan eksistensi program acara Tilawah Cilik agar menarik. Dan peneliti Ingin mengetahui strategi apa yg digunakan dalam proses produksi program tilawah cilik yg dimana program ini tergolong program baru bagaimana strategi yg digunakan untuk mempertahankan eksistensi program tilawah cilik. Hal tersebut menjadikan program acara Tilawah Cilik menjadi program ajang pencarian bakat. Selain itu juga dapat digunakan oleh produser lain sebagai referensi yang akan mempertahankan suatu program acara televisi.

TINJAUAN TEORI KOMUNIKASI MASSA

Menurut Defleur dalam buku “Understanding Mass Communication” Komunikasi massa adalah suatu proses dalam mana komunikator-komunikator menggunakan media untuk menyebarkan pesan-pesan secara luas, dan secara terus menerus menciptakan makna-makna yang diharapkan dapat mempengaruhi khalayak yang besar dan berbeda-beda melalui berbagai cara. (Vera, 2008:3). Secara singkat dari beberapa ahli yang telah dikutip komunikasi massa memiliki arti yang hampir sama yaitu proses penyebaran informasi melalui media massa seperti televisi, radio, surat kabar/majalah dan film. Dari beberapa media massa mempunyai cara tersendiri dalam menyampaikan dan menyebarkan informasi. Proses komunikasi massa yang disebut melalui media massa mempunyai dampak yang besar bagi khalayak maupun dampak baik dan buruk tergantung bagaimana khalayak berpikir dan menyikapinya.

Televisi

Televisi adalah media komunikasinya yang bersifat dengar-lihat (*audio visual*) dengan penyajian berita yang berorientasi pada reproduksi dari kenyataan. Kekuatan utama dari media televisi adalah suara dan gambar, televisi lebih menarik dari pada radio. Dampak pemberitaan melalui televisi bersifat *power full*, karena melihat aspek suaradan gambar, sehingga lebih memberi pengaruh yang kuat kepada pemirsanya (Indah Suryawati, 2014:39).

Televisi merupakan salah satu benda yang hidup dan berwarna untuk kehidupan para masyarakatnya, televisi menghiasi dan mengisi kehidupan para pemirsanya, bahkan pemirsanya pasti pernah membiarkan televisinya dalam keadaan menyala tetapi tidak disaksikan sama sekali, hal seperti itu yang sangat menguntungkan bagi para pemilik televisi karena mereka mengambil keuntungan yang sangat banyak jika televisi dalam keadaan menyala, terlebih lagi ketika memindahkan *channel* dengan sangat cepat hal seperti itu juga menguntungkan mereka.

Televisi sangat besar sekali dampaknya, televisi merupakan benda yang kecil tetapi jaringannya yang membuat luas. Membuat pemirsanya seperti dibawa kedalam kehidupan yang ada ditelevisi. Penonton mempunyai adil yang sangat besar kalau dalam soal *rating/share* karena mereka yang memegang *remote control* tetapi soal mempengaruhi dan menjamah pemirsanya lebih besar kepada mereka yang mempunyai stasiun televisi.

Produser

Produser adalah seseorang yang bertanggung jawab terhadap perencanaan suatu program saran dan harus mempunyai kemampuan berpikir dan menuangkan ide dalam suatu tulisan atau proposal untuk sesuatu program acara secara baik dan sistematis, serta mempunyai kemampuan untuk memimpin dan bekerja sama dengan seluruh kerabat kerja dan unsureunsur produksi terkait. (Fachruddin, 2012:62). Dengan demikian, bahwa produser bertugas mengatur dan bertanggung jawab dalam mempersiapkan sebuah program acara. Produser juga bertanggung jawab untuk memilih tema mana yang cocok untuk program acara tersebut. Sehingga program acara tersebut ditayangkan dengan sangat baik dan menarik.

Tugas dan Tanggung Jawab Produser lapangan. Stasiun televisi dengan siaran nasional biasanya memiliki posisi produser lapangan atau field producer dalam struktur organisasi keredaksiannya. Produser lapangan bertugas melakukan koordinasi pada saat

peliputan dan sesuai namanya, produser lapangan akan lebih banyak berada di lokasi. Fungsi produser lapangan menjadi penting, ketika stasiun televisi melakukan liputan langsung (live). Dia akan mengarahkan juru kamera dan reporter di lapangan, termasuk mempersiapkan wawancara, memberikan masukan kepada reporter mengenai materi wawancara atau siapa narasumber yang dapat di wawancarai. Produser lapangan membantu reporter melakukan riset guna mendapatkan informasi bagi suatu liputan, dia juga harus mempersiapkan rencana perjalanan jika tim liputan harus berangkat ke daerah lain. (Morissan, 2008:323-324).

Dengan demikian peneliti simpulkan bahwa produser bertugas bertanggung jawab atas jalannya program acara, dari mulai pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Produser juga bertanggung jawab atas pemilihan tema apa yang akan harus diangkat pada disetiap acara. Hal ini dilakukan agar program acara tersebut dapat disiarkan dengan baik dan menarik

Eksistensi

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, Eksistensi adalah keberadaan, kehadiran, yang mengandung unsur bertahan. Eksistensi adalah suatu proses yang dinamis, suatu, menjadi atau mengada. Ini sesuai dengan asal kata eksistensi itu sendiri, yakni exsistere, yang artinya keluar dari “melampaui ataumengatasi”. Jadi eksistensi tidak bersifat kaku dan terhenti, melainkan lentur atau kenyal dan mengalami perkembangan atau sebaliknya kemunduran, tergantung pada kemampun dalam mengaktualisasikan.

Standar Oprasional Produser (SOP)

Untuk memproduksi program televisi ada standar kerja yang disebut Standar Operational Producer (SOP) yang berfungsi sebagai aca dalam berbagai tahapan proses produksi.SOP adalah standar kerja yang berlaku untuk semua pelaksana produksi program siara untuk produksi program hiburan maupun informasi, tetapi terkadang untuk program informasi tidak selalu membutuhkan SOP, khusus pada program jenis hard news.

Berikut ada tiga tahap proses produksi sebuah program televisi menurut Gerald Millerson:

A. Praproduksi

Praproduksi adalah sebuah proses dimana penentuan dan perancangan konsep sebelum memulai proses produksi.

Menurut Rusman Latief, praproduksi adalah tahapan pelaksana, pembahasan, dan pencarian ide, gagasan, perencanaan,pemilihan fungsi acara (talent),lokasi, dan kerabat kerja (kru). Pada tahapan ini yang bertanggung jawab adalah eksekutif produser, produser, program director, dan kreatif. (Rusman Latief, 2015; 148)

Seorang produser harus dapat mengambil keputusan dalam proses pembentukan ide konsep yang akan diproduksi dalam sebuah program. Dengan sesuai arahan dari eksekutif produser, produser harus memiliki ide kreatif untuk dimana dapat memilih kosep mana dan seperti apa yang akan di lakukan saat proses produksi nanti. Biasanya dalam proses praproduksi yang dilakukkann adalah rapat redaksi atau disebut brainstorming (tukar pikiran). Porduser yang memimpin jalannya ide konsep sebuah program acara.

B. Produksi

Pada tahap produksi, segala ide dan konsep yang telah disiapkan dalam tahap praproduksi dituangkan dan dilaksanakan pada saat shooting (penayangan) berlangsung.

Menurut Anton Mabruuri, pada tahapan produksi seluruh team work menyiapkan shooting baik bersifat live show (langsung) atau taping (rekaman) untuk paket program magazine. Program magazine juga biasanya dibawakan oleh host atau tanpa host (pembawa acara). Secara umum meliputi; (1) hunting lokasi, (2) Rehearsal (latihan), (3) shooting, dan (4) mengirim hasil shooting keruang editing. (Anton Mabruuri, 2013; 137)

Menurut peneliti, dalam proses produksi produser memimpin jalannya proses produksi di runag control. Bersama kru didalamnya, seorang produser melihat dan mencermati jalannya proses shooting agar sesuai dengan arahan esekutif produser dan juga sesuai dengan konsep yang telah dibuat tentunya menaati aturan pertelevisian. Produser bertanggung jawab dalam hal meminimalisasikan kesalahan dalam tahap produksi.

C. Pasca produksi

Setelah tahapan tersebut barulah sampai pada tahap terakhir yaitu pasca produksi. Dimana dalam tahap ini jika tayangan tersebut taping maka harus dilantjutkan dengan proses editing video, sedangkan jika live (langsung) maka akan dilakukan evaluasi bersama tim produksi apa saja yang telah dijalankan oleh proses shooting apakah selasar dengan kosep yang telah dibuat.

Pendekatan Penelitian

Menurut Taylor dan Bogdan, peneliitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti (Bagong, 2005:166).

Berdasarkan penjelasan pada pendekatan penelitian kualitatif, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dikarenakan peneliti ingin mendapatkan data dari hasil wawancara mendalam serta melakukan observasi yang dilakukan produser dan *crew* di lokasi *shooting* program acara Tilawah Cilik.

Metode Penelitian

Deskriptif kualitatif adalah penggambaran secara kualitatif fakta, data, atau objek material yang bukan berupa rangkaian angka, melainkan berupa rangkaian angka, melainkan berpa ungkapan bahasa atau wacana (ataupun itu bentuknya) melalui interpretasi yang tepat dan sistematis. Di dalam penelitian dekriptif kualitatif peneliti terbebas dari variable, populasi, atau sampel. Karakteristik metode deskriptif kualitatif selain tidak lagi mengutak atik perihal *grand theory*, verifikasi, empiris, dan kualifikasi, juga membuang jauh-jauh hipotesis atau asumsi dan menggantinya dengan “perumusan masalah” (Wahyu, 2011:42-43).

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang dimana peneliti akan memaparkan secara deskriptif dari proses yang dilakukan oleh produser Tilawah Cilik melalui data yang telah didapatkan dari wawancara mendalam atau observasi non partisipan

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini, merupakan gambaran umum dan diharapkan dapat menjawab masalah penelitian. Dalam penelitian ini peneliti ingin meneliti informasi untuk mendapatkan fakta-fakta yang sebenar-benarnya melalui metode wawancara dan observasi. Maka untuk mengetahui lebih dalam mengenai apa saja strategi yang dilakukan produser

program acara Tilawah Cilik dalam mempertahankan eksistensinya program acara tersebut sebagai permasalahan utamanya dalam penelitian ini adalah peneliti ingin mengetahui bagaimana strategi produser mulai dari pra produksi, produksi, hingga pasca produksi.

Tahap Pra Produksi Program Tilawah Cilik

Pada tahap pra produksi, perencanaan merupakan hal penting pada setiap produksi program, biasanya tidak hanya melibatkan keputusan, namun juga ditemukan beberapa *breakdown* yang di bicarakan dalam wawancara terkait program seperti: penentuan Tema, Penentuan Sumber, Waktu Penayangan dan Diskusi Program. Pada program Tilawah Cilik ini memiliki Tema yaitu seperti yang dikatakan oleh Pak Trimulyono Program Tilawah Cilik: *“kalau temanya itu mengenali anak – anak supaya bisa belajar mengaji dan membaca Al-quran dengan baik dan benar, seperti harakat dan tilawahnya Cuma kalau sekarang untuk taglinenya itu kita pakai dirumah aja, kalau kemarin itu kan dekat dihati nyaman dihati.”* (Key Informan 1 Tanggal 21 Juni 2020, 10:00 WIB).

Tahap Produksi Program Tilawah Cilik

Pada tahap produksi, setiap acara Tilawah Cilik di buat hal pertama dalam produksi yaitu pembuatan dan audio seperti membuat backsound dan soundtrack program tilawah cilik, lalu membuat design seperti logo,background, dsb proses produksi dan penyiaran yang menghasilkan materi berbentuk audio visual (suara & gambar), yang berisi program (acara televisi), diproduksi dan disiarkan seperti yang dikatakan informan 2, Tidak diperlukan adanya sumber dari luar untuk membuat *backsound* dan soundtrack dalam membuat program Tilawah cilik: *“Tidak ada, semuanya kita bikin sendiri dari backsound kita bikin sendiri sampai music openingnya itu bener – bener bikin sendiri tidak ada sumber dari luar karena itu juga kan sebagian dari strategi tim kreatif dan produser dalam membuat acara itu beda dari yang lainnya .* (Informan 2 Tanggal 19 Juni 2020, 10:00 WIB)

Tahap Pasca Produksi Produser Tilawah Cilik TVRI

Setelah melakukan tahap pra produksi sampai produksi, masuklah ke tahap pasca produksi yang merupakan proses review setelah *tapping* dan proses editing. Tugas seorang Produser Tilawah Cilik pada tahap pasca produksi adalah melihat kembali hasil proses produksi yang telah diedit apakah tayangan itu layak ditonton oleh masyarakat atau tidak. *“Pascanya ya, pascanya ya saya harus review, ketika begitu tapping yang kita kontrol adalah hasil editingnya seperti apa, review apa yang kurang, dan apa yang harus dipotong harus dibenerin audionya udah enak atau belum, gambarnya jumping atau engga trus hostnya gugup saat berbicara gitu.”* (Informan 1 Tanggal 19 Juni 2020, 10:00 WIB).

Simpulan

Dalam hal ini peneliti dapat menyimpulkan pokok permasalahan keseluruhan dalam penelitan Strategi Produser Dalam Mempertahankan Eksistensi Program Tilawah Cilik Di TVRI Pusat. Dengan mementingkan beberapa aspek kekuatan yang ada di program Tilawah Cilik ini:

1. Strategi yang digunakan Produser Tilawah Cilik sesuai dengan SOP (*standard operational procedure*)

2. Pak Tri selaku Produser Program *Tilawah Cilik* menjadi suatu kekuatan dalam membangun produksi bahkan produser ikut terjun langsung dalam mengurus peserta yang sulit diatur.
3. Melakukan perencanaan saat membuat program adalah hal terpenting bagi para produser untuk membuat program tersebut menarik untuk ditonton.
4. Melaksanakan editing setelah produksi program selesai untuk melihat kembali apakah program tersebut dapat layak untuk di tampilkan tau belum.

Dengan keempat aspek diatas, program *Tilawah Cilik* ini terus mempertahankan eksistensinya agar tidak turun sehingga program ini lanjut pada Ramadhan mendatang. Namun apa yang diberikan oleh produser masih kurang maksimal, sehingga program hanya bertahan namun belum memiliki kualitas yang cukup baik. Hal ini menjadi salah satu yang peneliti terus dalam, bagaimana produser bisa memperbaiki kualitas apabila tim yang berkerja sudah semaksimal mungkin untuk membuat program tersebut bertahan lama.

Dengan kurangnya perhatian produser terhadap timnya di khawatirkan menjadi kelemahan utama program ini sehingga sulit untuk meningkatkan kualitas dari program *Tilawah Cilik* ini. Dalam hal ini hasil yang peneliti simpulkan ialah produser memiliki peran yang sangat penting dalam kemajuan sebuah program, apabila seorang produser kurang baik dalam mengelola tim dan program maka program tersebut bisa hanya bertahan namun tidak memiliki kualitas yang bagus, sehingga kurang diminati oleh masyarakat.

Saran

Adapun saran yang di berikan oleh peneliti yaitu saran teoritis dan saran praktis, sebagai pertimbangan Strategi Produser Dalam Mempertahankan Eksistensi Program *Tilawah Cilik* Di TVRI Pusat dan untuk memajukan perusahaan penyiaran di Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia, sebagai berikut:

Saran Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan motivasi bagi mahasiswa/i terkait dengan Ilmu Komunikasi khususnya Broadcasting Journalism dalam mengembangkan penelitian yang lebih dalam mengenai pertelevisian. Dan di harapkan dapat memberikan referensi peneltian selanjutnya mengenai strategi produser dalam mempertahankan eksistensi sebuah program Acara Religi.

Saran Praktis

1. Di sarankan agar produser *Tilawah Cilik* mengadakan segmen baru yang lebih unik dan mempunyai daya tarik program tersendiri.
2. Memberikan arahan kepada tim pada saat produksi untuk bekerja lebih maksimal lagi agar tidak ada lagi bagian dari tim yang bekerja seadanya.
3. Menambahkan sumber dan inovasi terbaru pada program agar program bisa terkemas dengan baik tidak hanya polos-polos saja.
4. Mencari pengetahuan lebih dalam lagi dalam memproduksi program *Tilawah Cilik* agar kedepannya program ini dapat masuk kedalam nominasi program terbaik.

Produser dan tim produksi harus mampu melakukan komunikasi dan bekerja sama dengan baik, sehingga tujuan yang ingin di sampaikan melalui program *Tilawah Cilik ini* dapat tersalurkan dengan baik kepada masyarakat yang menyaksikan. Selain itu juga tim produksi harus bekerja lebih giat lagi agar apa yang di inginkan bisa tersampaikan, tidak hanya program bertahan namun dapat bersaing dengan program religi televisi swasta lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku :

- Adi, Rianto, Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum, (Jakarta: Granit, 2010). Hlm 46-47.
- Andi Fachruddin, Dasar-Dasar Produksi Televisi (Jakarta : Prenadamedia Group 2012), Hlm. 62
- Ardianto, Elvinaro. (Bandung: Komunikasi Massa Suatu Pengantar. Simbosa Rekatama Media, 2007). Hlm 14.
- Arends, Richard. *Learning to Teach* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008). Hlm 82.
- Asep Saepul Hamdi Dan E. Baharuddin. (Yogyakarta: Metode Penelitian Kualitatif: 2014). Hlm 66.
- AS Haris Sumadiria, Bahasa Jurnalistik, (Bandung: Simbiosia Rekatama Media, 2006). Hlm. 128-130.
- As. Haris. Jurnalistik Indonesia. (Bandung: Simbiosia Rekatama Media 2014). Hlm 20.
- Bagong, Suyanto. Metode Penelitian Sosial. (Jakarta : Kencana Prenanda Media Group : 2005) Hlm. 166
- Bugin, M. Burhan. Konstruksi Sosial Media Massa (Jakarta : Kencana, 2008). Hlm.71
- David, Fred R. *Strategic Management*, Buku 1. Edisi 12 (Jakarta: salemba Empat, 2011). Hal.18-19.
- Effendy Onong Uchjana, Ilmu Komunikasi; Teori Dan Praktek (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), Hlm. 32.
- Ginnis, Paul. Trik & Taktik Mengajar – Strategi Meningkatkan Pencapaian Pengajaran di Kelas. (Jakarta: Indeks, 2008)

- Khaerul Umam, S. M. Manajemen Perbankan Syariah. (Bandung: Pustaka Setia, 2013). Hal. 104.
- Morissan. Teori Komunikasi Organisasi. (Bogor: Ghalia Indonesia: 2009). Hlm.22
- Morissan, Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi Edisi Revisi, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), Hlm. 274,323,324.
- Morissan, Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi Edisi Revisi, (Tangerang: Penerbit Ramdina Prakarsa, 2005), Hlm. 305-306 ,275, 342, 354.
- Melong, Lexy J. Metode Penelitian Kualitatif. (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya : 2002). Hlm. 248
- Melong, Lexy J. Metode Penelitian Kualitatif. (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya : 2013). Hlm.49,132,248
- P.Joko Subagyo. Metodologi Penelitian Dalam Teori Dan Praktek. (Jakarta : Aneka Cipta: 2011). Hlm. 21
- Kriyantono, Rahmat. Teknik Praktis Riset Komunikasi. (Jakarta: PT. Kencana Perdana 2006). Hlm. 89
- Ruslan,Rosady. Manajemen Public Relatoin & Media Komunikasi.(Jakarta : Pt Rajagrafindo Persada: 2008). Hlm. 82
- Sugiyono. Metode Penelitian Kombinasi. (Bandung: Alfabeta: 2012).Hlm. 141.
- Suwardi. Menuju Kepuasan Pelanggan Melalui Penciptaan Kualitas Pelayanan. (Semarang: Politeknik Negeri Semarang: 2011). Hlm 86
- Tommy Suprpto, Berkarier Di Bidang Broadcasting (Yogyakarta: Media Pressindo, 2006), Hlm. 61.
- Latief, Rusman Dan Yusiatie Utud. Siaran Televisi Non-Drama. Jakarta : Prenada Media, 2015), Hlm. 5
- Latief, Rusman Dan Yusiatie Utud. Menjadi Produser Televisi. Jakarta : Prenada Media, 2017), Hlm. 23
- Vera, Nawiroh. Pengantar Komunikasi Massa. (Tangerang : Renata Pratama Media:2008).Hlm.3

- Wahyudi.J.B, Dasar-dasar Jurnalistik Radio dan Televisi, Jakarta : Grafiti, 2001).
Hlm 60

- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga (Jakarta:Balai Pustaka,2005)
Hlm.1120.

Website:

www.tvri.go.id

<https://kbbi.web.id/strategi>

<https://id.wikipedia.org/wiki/Strategi>

Jurnal :

Fateh Hisyamuddin. 2018. “Strategi Produser Dalam Mempertahankan Eksistensi Program Acara Si Bolang di Trans 7”. Universitas Budi Luhur.

Almaratus Solihah.2017 “Stratrgi Produser Dalam Mempertahankan Program Acara Religi (Studi Terhadap Program Acara Hafiz Indonesia Di RCTI”. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Fani Maulana.2014 “Strategi Produser Program Mamah &AA Beraksi Dalam Mempertahankan Kualitas Program Di Stasiun Televisi Indosiar.”Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014